



Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Berfikir Kritis di SMP Negeri 35 Medan

Bima Pandawa Sinurat ^{1*}, Carlo Munthe ², Dana Diva Ivan De La Pena Ginting ³, Innes Ferancia Damanik ⁴, Muhammad Izhar Tumanggor ⁵, Petrus Medikson Pardede ⁶, Vany Helpiana Saragih ⁷, Sri Yunita ⁸, Jamaludin Jamaludin ⁹

¹⁻⁹ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : bimasinurat847@gmail.com ^{1*}, carlomunthee@gmail.com ², danadipaginting24@gmail.com ³, innesdamanik2092@gmail.com ⁴, izhartumanggor2022@gmail.com ⁵, diksonlibas@gmail.com ⁶, vanySaragih30@gmail.com ⁷, sr.yunira@unimed.ac.id ⁸, jamaludin@unimed.ac.id ⁹

Abstract, *The mini research assignment of group 3 of the PPKn Reguler B 2023 class is entitled "The competence of teacher professionalism on student learning outcomes in critical thinking at SMP NGERI 35 Medan". This study aims to examine the level of teacher professionalism, students' critical thinking skills, and the effect of teacher professionalism on students' critical thinking skills at SMP Negeri 35 Medan. The background of this study is based on the dominance of conventional learning methods used by teachers, where the learning process is more teacher-centered and does not encourage students to think critically. In addition, the limited use of interesting learning media and the lack of innovation in teaching approaches are also factors that influence students' low critical thinking skills. Through a qualitative research method with a descriptive approach, data was collected through interviews, observations, and documentation studies. The results showed that teacher professionalism plays an important role in creating a learning environment that supports the development of students' critical thinking. Teachers who apply varied learning strategies, such as group discussions, simulations, and the use of interactive media, are able to increase students' involvement in learning and encourage them to be more active in analyzing and solving problems. This research provides insights for schools and educators in developing more innovative learning strategies to improve students' critical thinking.*

Keywords: *Critical Thinking, Documentation Study, Teacher Professionalism*

Abstrak, Tugas mini riset kelompok 3 dari kelas PPKn Reguler B 2023 berjudul "Kompetensi Profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa berfikir kritis di SMP NGERI 35 Medan". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat profesionalisme guru, kemampuan berpikir kritis siswa, serta pengaruh profesionalisme guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 35 Medan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih dominannya metode pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru, di mana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru dan kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kurangnya inovasi dalam pendekatan pengajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan berpikir kritis siswa. Guru yang menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan media interaktif, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menganalisis serta memecahkan masalah. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pihak sekolah dan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan. Diharapkan bahwa guru dapat terus meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Profesionalisme Guru, Studi Dokumentasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dijalani manusia guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menunjang kehidupannya. Salah satu faktor yang diperlukan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan tersebut ialah guru. Guru

dipercaya memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Mereka berkontribusi besar dalam membantu perkembangan peserta didik agar dapat mencapai tujuan hidupnya secara maksimal (Anggraeni and Effane 2022). Seorang guru tidak hanya dibekali keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan mendidik serta sikap profesional. Oleh karena itu, profesionalisme menjadi aspek krusial bagi seseorang yang berkarier sebagai guru dan merupakan tuntutan dalam profesi tersebut.

Kompetensi profesional guru mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi guru yang efektif dan berkualitas (Widya Ulfa et al. 2024). Guru profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal serta memiliki keterampilan pedagogis dan mampu untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan penting yang harus diajarkan sejak dini, karena membantu siswa menganalisis, menilai informasi, dan memecahkan masalah secara efektif (Kundaryanti et al. 2024).

Namun, jika dikaitkan dengan kondisi nyata di lapangan, pembahasan mengenai kompetensi dan profesionalisme guru masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu faktornya adalah (1) banyak guru yang belum siap menerapkan inovasi dalam pembelajaran dan cenderung kembali menggunakan metode pembelajaran konvensional, (2) Program peningkatan kualifikasi dan sertifikasi guru belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan prestasi siswa. (3) Program pengembangan keprofesian berkelanjutan belum dianggap sebagai strategi penting yang dapat menambah wawasan dan keterampilan guru. (4) Keterlibatan guru dalam politik praktis, khususnya dalam pilkada langsung, memengaruhi kinerja mereka dalam mengajar serta hubungan dengan rekan sejawat. (5) Guru cenderung terjebak dalam pola pikir birokratis dalam penerapan kurikulum. (6) Motivasi dan keinginan untuk terus belajar serta mengembangkan diri masih belum menjadi prioritas bagi guru yang telah tersertifikasi (Sennen 2017).

Dalam proses mengajar, banyak guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional, di mana mereka menjelaskan setiap poin materi, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Dengan pendekatan seperti ini, pembelajaran tetap berpusat pada guru, sehingga perkembangan siswa selama proses belajar menjadi terbatas. Selain kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, guru juga hanya mengandalkan buku siswa yang disediakan di sekolah tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Selain itu, guru kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dapat mendukung pembelajaran (Prameswara and Pius X 2023). Kondisi ini tentunya menyulitkan

guru dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. SMP Negeri 35 Medan merupakan sekolah yang berada di Jalan Williem Iskandar Pasar V, kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kompetensi profesionalisme guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam berpikir kritis di SMP Negeri 35 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi sekolah dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang dimana metode ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan penjelasan mendalam mengenai suatu fenomena dengan mengumpulkan data secara komprehensif. Fokus utama terletak pada kedalaman informasi yang diperoleh, karena semakin rinci dan mendalam data yang dikumpulkan, semakin baik pula kualitas penelitian yang dihasilkan (Linton Naibaho et al. 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi profesionalisme guru memiliki peranan penting dalam menentukan mutu pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Di SMP Negeri 35 Medan, profesionalisme guru terlihat melalui berbagai strategi dan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran (Risdiyany 2021). Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa guru di sekolah ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif dengan menerapkan beragam metode pembelajaran. Siswa mengungkapkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah semata, melainkan juga menggunakan presentasi dengan bantuan media seperti powerpoint dan video, serta mengandalkan gambar-gambar pendukung yang memudahkan pemahaman materi. Selain itu, guru juga sering melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, simulasi, bahkan permainan edukatif yang membuat siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran yang menarik tersebut tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga memacu mereka untuk berpikir lebih kritis. Dalam pembelajaran sehari-hari, siswa merasa didorong untuk bertanya, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapat secara bebas. Guru memberikan peluang sebesar-besarnya kepada

siswa untuk menyampaikan pertanyaan, terutama yang bersifat kritis, dan menanggapi pertanyaan tersebut dengan serius, baik melalui penjelasan tambahan maupun dengan cara mengulas kembali materi agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi dalam merespons kebutuhan siswa dan mampu menciptakan ruang belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa guru sering memberikan tugas dan kegiatan diskusi yang menuntut mereka untuk berpikir secara mendalam, menganalisis permasalahan, dan mencari solusi dari berbagai sudut perspektif. Aktivitas semacam ini secara langsung melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena mereka tidak hanya diminta untuk menghafal materi, melainkan juga mengolah informasi dan menyusunnya kembali menjadi suatu pemahaman yang logis dan argumentatif. Siswa mengaku bahwa dalam mengerjakan tugas atau menyelesaikan soal, mereka dituntut untuk tidak hanya mengandalkan satu sumber, tetapi harus mencari referensi tambahan, baik melalui buku lain, internet, maupun diskusi dengan teman, yang pada akhirnya meningkatkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Pentingnya peran guru dalam mempengaruhi kemampuan berpikir kritis juga ditegaskan oleh siswa, yang menyebut bahwa cara guru mengajar sangat menentukan seberapa baik mereka dapat mengembangkan keterampilan tersebut. Guru yang mampu memfasilitasi siswa untuk bertanya, mengeksplorasi, dan berpendapat, secara tidak langsung telah membentuk kebiasaan berpikir kritis dalam diri siswa. Karena itu, beberapa siswa mengusulkan agar guru lebih sering menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok, tugas proyek, serta pembuatan video atau karya kreatif lainnya. Mereka juga berharap agar guru terus mendorong siswa untuk berpikir secara analitis dan terbuka terhadap berbagai sudut pandang dalam memahami suatu permasalahan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesionalisme guru di SMP Negeri 35 Medan telah berperan signifikan dalam mendorong hasil belajar siswa, terutama dalam aspek berpikir kritis. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta memotivasi peserta didik supaya aktif, kreatif, dan kritis dalam memahami serta menerapkan materi pelajaran. Profesionalisme ini menjadi fondasi penting dalam upaya mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mempunyai kemampuan berpikir kritis yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

5. SARAN

Agar pengembangan berpikir kritis siswa semakin maksimal, disarankan kepada para guru untuk terus meningkatkan variasi metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan kolaboratif. Guru dapat lebih sering menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, serta pembuatan karya kreatif seperti video atau presentasi. Selain itu, penting bagi guru untuk terus membuka ruang diskusi yang mendorong siswa berani bertanya dan berpendapat, serta memberikan umpan balik yang membangun. Sekolah juga diharapkan mendukung upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan workshop yang relevan agar guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., and A. Effane. 2022. "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik." *Karimah Tauhid* 1(2):234–39.
- Kundayanti, D. W. I., Henry Aditia Rigianti, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan, D. A. N. Ilmu, and Universitas Pgrri Yogyakarta. 2024. "PENTINGNYA PROFESIONALISME SEORANG GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA 9(2):259–69.
- Linton Naibaho, Johan Pardamean Simanjuntak, Yana Sebha Pasaribu, Roselli Anjelina Lumbansiantar, Nelly Moria Hutapea, Ivana Theo Philia, Kania Nova Ramadhani, and Tri Santa Mahulae. 2023. "Peran Mahasiswa PPKN FIS Universitas Negeri Medan Dalam Menghadapi Tantangan Politik 2024, Studi Kasus: Praktek Money Politik." *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 2(1):15–30. doi: 10.55606/eksekusi.v2i1.728.
- Prameswara, Adrian Yanuar, and Intansakti Pius X. 2023. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif." *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 8(1):1–9. doi: 10.53544/sapa.v8i1.327.
- Risdiany, Hani. 2021. "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan." *Ta'dib* 14(2):194–202. doi: 10.31958/jt.v14i2.205.
- Sennen, Elliterius. 2017. "Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru." *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017* 16–21.
- Widya Ulfa, Syarifah, Ade Suryani Nasution, Ardina Khoirunnisa Hasibuan, Azzahra Natasya, Budiman Budiman, Khairul Azmi, and Masriyanti Nasution. 2024. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran." 2(4):24–38.